

**PROSES PENDAMPINGAN LEMBAGA SOSIAL  
TIM ADVOKASI ARUS BAWAH DALAM  
PENDIDIKAN MASYARAKAT MARGINAL  
KAMPUNG LEDHOK TIMOHO YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi (S.Sos)**

**Disusun Oleh :**  
**L.D Alfi Hidayati**  
**14720008**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-89/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : PROSES PENDAMPINGAN LEMBAGA SOSIAL TIM ADVOKASI ARUS BAWAH  
DALAM PENDIDIKAN MASYARAKAT MARGINAL KAMPUNG LEDHOK  
TIMOHO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : L.D ALFI HIDAYATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 14720008  
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Januari 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji I

Dr. Sulistyanningah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji II

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.  
NIP. 19800829 200901 2 005



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : L.D Alfi Hidayati  
Nim : 14720008  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Judul Skripsi : Proses Pendampingan Lembaga Sosial Tim  
Advokasi Arus Bawah Dalam Pendidikan  
Masyarakat Marginal Kampung Ledhok  
Timoho Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Proses Pendampingan Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah Dalam Pendidikan Masyarakat Marginal Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta” merupakan karya pribadi dan bukan plagiasi dari orang lain. Selain itu, merupakan materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain kecuali bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan kepenulisan, namun tidak terlepas dari tata aturan kepenulisan yang telah dibenarkan secara ilmiah. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 27 November 2019

Yang Menyatakan,



L.D Alfi Hidayati

NIM 14720008

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal

Lampiran

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamua'laikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : L.D Alfi Hidayati

NIM : 14720008

Prodi : Sosiologi

Judul : Proses Pendampingan Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah Dalam Pendampingan Pendidikan Masyarakat Marginal Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsi dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 November 2019

Pembimbing



Dr. Yayan Suryana, S. Ag., M. Ag.

NIP 19701013 199803 1 008

## **MOTTO**

*“Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Melainkan  
Sesuai Dengan Kesanggupannya”*

(QS AL-Baqarah 2: 286)

---

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk  
Almamater UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Sosial dan  
Humaniora Program Studi Sosiologi  
Kedua orangtua dan segenap keluarga yang telah  
mendoakan dan mendukung dalam setiap prosesnya*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kita semua, baik dalam bertutur kata maupun dalam bertindak, syafaatnya yang selalu dinantikan pada *yaumul hisab*.

Skripsi ini yang ada dihadapan pembaca berjudul "*Proses Pendampingan Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah Dalam Pendidikan Masyarakat Marginal Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta*". Skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana srata satu sosial pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan, karenanya kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis nantikan agar hasilnya lebih baik. Begitu juga dengan skripsi ini yang penyusunannya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati serta rasa hormat perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, Alhamdulillah... karena atas karunia dan rahmat serta kasih sayangNya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater tercinta tempat saya menimba ilmu selama ini dan banyak pengalaman yang sangat luar biasa saya peroleh di Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A, Ph.D selaku Ketua Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.SI. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus dosen penguji satu. Terima kasih atas motivasinya selama ini, waktu dan tenaga, serta saran-sarannya untuk perbaikan skripsi saya.
7. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta kesabaran yang tiada habisnya untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi.



8. Ibu Dr. Muryanti, M.A selaku dosen penguji dua. Terimakasih atas waktu dan tenaga, kebaikan, kesabaran, serta saran-sarannya untuk perbaikan skripsi saya sehingga skripsi ini bisa lebih diperbaiki.
9. Kepada segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terimakasih atas ilmunya, bimbingannya dan nasehat-nasehatnya selama ini.
10. Kepada kedua orang tua saya, Bapak (Alm) dan Ibu serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan semangat, cinta kasih sayang yang tulus, dan motivasi-motivasi serta mengajarkan saya banyak arti kesabaran dalam menjalani kehidupan, banyak hal positif yang kalian ajarkan, semoga Allah memberikan keberkahan disetiap langkah kalian, Aamiin...
11. Kepada Sasa, Etik, Ikah, Dhena, Mbak Dewi, Putri, yang memberikan warna di perjalanan kuliah saya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan sering saya sambati.
12. Teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2014 yang berjuang bersama dalam suka duka sejak awal perkuliahan hingga akhirnya sampai pada saat dimana kalian lulus satu per satu dan saya termasuk yang lulus kloter paling akhir dari Sosiologi angkatan 2014 ☺.
13. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Banjarnegara (KEMBARA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, teman rasa keluarga seperantauan, keluarga pol ngapake,

berisi orang-orang dengan bermacam-macam karakter tapi tetap bisa menjaga kekompakan, berjuang bersama di tanah perantauan Yogyakarta ini

14. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Banjarnegara (KEMBARA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2014 Feba, Ryan Boy, Anas Blank, Irsyad, Septi Dheka, Kiki dan yang lainnya terima kasih atas semua perjuangan yang kita lalui bersama-sama di KEMBARA.
15. Teman-teman kost Az Zahro & teman-teman kost muslimah Queena yang menjadi keluarga, tempat bernaung dan berlindung selama tinggal di Yogyakarta dari panas terik matahari dan hujan.
16. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Akhir kata saya berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian yang telah mewarnai perjalanan kuliah saya selama lima tahun

Yogyakarta, November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
ABSTRAK .....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Tinjauan Pustaka .....	15
F. Landasan Teori .....	22
G. Metode Penelitian .....	28
H. Metode Analisis Data .....	33
I. Sistematika Pembahasan .....	36

### **BAB II LEMBAGA SOSIAL TABAAH DAN SEKOLAH GAJAH WONG**

A. Sejarah Lembaga Sosial TAABAH .....	39
--	----

B. Kegiatan Pendampingan Lembaga Sosial TAABAH.....	43
C. Lembaga Sosial TAABAH Mendirikan Sekolah Gajah Wong .....	50
D. Metode Dan Kurikulum Sekolah Gajah Wong.....	56
E. Dana Operasional Sekolah Gajah Wong ....	62

### **BAB III PROSES PENDAMPINGAN**

#### **TAABAH DALAM PENDIDIKAN**

#### **MASYARAKAT MARGINAL**

A. Dasar Pendampingan .....	64
B..Upaya Pendampingan .....	74
C..Kontribusi Edukator Dalam Proses Pendampingan .....	88
D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Proses Pendampingan.....	94
E. Respon Masyarakat Terhadap Proses Pendampingan.....	103

### **BAB IV FUNGSI PEMBERDAYAAN**

#### **PENDAMPINGAN TAABAH**

#### **DALAM PENDIDIKAN MASYARAKAT**

#### **MARGINAL**

A. Pemungkinan Sebagai Awal Pendampingan Berkembang.....	114
B. Penguatan Pengetahuan Bentuk Pendampingan.....	118

C. Perlindungan Pada Pendampingan .....	122
D. Pendukung Pendampingan Bagi Masyarakat.....	124
E. Implementasi Sikap Tolong Menolong Dan Gotong Royong Dalam Proses Pendampingan Sosial-Pendidikan .....	126
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	132
B. Rekomendasi .....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>142</b>
A. Profil Informan .....	142
B. Pedoman Wawancara .....	146
C. Dokumentasi.....	151
D. CV Penulis.....	158

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anak Putus Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin. ....	3
Tabel 1.2 Daftar Komunitas Sosial Pendidikan Indonesia.....	6
Tabel 1.3 Daftar Komunitas Sosial Pendidikan Di Yogyakarta. ....	9
Tabel 1.4 Tahap Wawancara. ....	32

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Struktur Organisasi TAABAH .....	42
Gambar 1.2 Sekertariat TAABAH .....	65
Gambar 1.3 Contoh Demo Anak Jalanan .....	66
Gambar 1.4 Bukti Peresmian Sekolah Gajah Wong...	68
Gambar 1.5 Bangunan Sekolah Gajah Wong .....	69
Gambar 1.6 Suasana Kegiatan Belajar Mengajar .....	69
Gambar 1.7 Kegiatan Parenting.....	81
Gambar 1.8 Persiapan Kegiatan Pengayaan Edukator.	86

## **ABSTRAK**

Pendidikan bagian yang penting didalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan maju secara pengalaman maupun pemikiran apalagi di era modern sekarang ini. Pada kenyataanya mengakses pendidikan itu tidak mudah, bagi masyarakat marginal yang terngganjal masalah biaya. Masyarakat marginal di Kampung Ledhok Timoho adalah salah satu yang kesulitan mengakses pendidikan. Permasalahan keadaan ekonomi yang kurang mampu membuat anak-anak di lingkungan sekitar ikut orang tuanya bekerja. Lembaga sosial Tim Advokasi Arus Bawah membantu mengatasi permasalahan masyarakat marginal di lingkungan Kampung Ledhok Timoho dan sekitarnya yang kesulitan untuk mengakses pendidikan agar dapat mengakses pendidikan dengan layak. TAABAH membantu masyarakat mengakses pendidikan dengan melakukan pendampingan pendidikan melalui didirikannya Sekolah Gajah Wong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendampingan lembaga sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam pendidikan masyarakat marginal di Kampung Ledhok Timoho dan sekitarnya melalui didirikannya sekolah Gajah Wong.

Teori yang digunakan adalah teori Pemberdayaan Masyarakat oleh Edi Suharto. Dalam teori tersebut dijelaskan pendampingan sosial melalui 4 fungsi yaitu



pemungkinan atau fasilitasi, penguatan, perlindungan, dan pendukung. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dengan 7 informan, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, model data atau data *display*, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendampingan lembaga sosial Tim Advokasi Arus Bawah dalam pendidikan masyarakat marginal berdasarkan 4 fungsi pendampingan, pertama : kemungkinan yaitu pendampingan diawali dengan membentuk lembaga sosial dan sekolah, *door to door*, pola asuh orang tua yang tidak berubah dan belandaskan hak anak. Kedua penguatan, yaitu : dengan sosialisasi parenting, dan pengayaan atau evaluasi untuk edukator. Ketiga perlindungan, yaitu edukator menjadi satu atau membaur dengan kehidupan masyarakat dan dengan jemput bola mengajak anak-anak bermain terlebih dahulu, dan yang keempat pendukung yaitu yang mendukung proses pendampingan adalah kontribusi edukator itu sendiri dan peran masyarakat yang bekerja sama dan turut mendukung pendampingan.

Kata kunci : *Pendampingan, Taabah, Masyarakat marginal.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan maju secara pengalaman maupun secara pemikiran. Pengertian pendidikan adalah sebagai sistem aktifitas yang terbangun dalam beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aktifitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen yang dimaksud.<sup>1</sup> Menurut tokoh Sosiologi Talcot Parsons, pendidikan merupakan proses sosialisasi dalam diri individu yang memungkinkan berkembangnya kecakapan-kecakapan dan rasa tanggung jawab (*capacity and commitment*) yang semuanya diperlukan dalam melaksanakan peran sosial.<sup>2</sup> Sistem pendidikan yakni dalam hal ini sekolah merupakan

---

<sup>1</sup>Sulaiman, *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan*, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar, Volume 8 No. 2, Juli-Desember 2015.

<sup>2</sup>Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2016), hlm 43.

lembaga sosial yang turut menyumbang dalam proses sosialisasi individu. Melalui pendidikan terbentuklah kepribadian individu atau seseorang menjadi kearah yang positif dan lebih baik.<sup>3</sup>

Peraturan mengenai pendidikan tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa pendidikan adalah sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup> Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah lebih kompleks. Seiring dengan permasalahan dalam proses pelaksanaan pendidikan juga bisa menjadi tolak ukur akan perkembangan pendidikan ke arah lebih maju lagi, sehingga nantinya pendidikan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara umum, dunia pendidikan telah mengalami perubahan mendasar yaitu :

“Dahulu pendidikan hanya ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan kaum elite, sekarang pendidikan

---

<sup>3</sup>Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm 11.

<sup>4</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

merupakan kebutuhan semua orang. Dahulu peserta didik kurang mendapat perhatian dalam pendidikan (guru dominan, *teacher centered*), sekarang kepentingan peserta didik menjadi pusat perhatian (siswa dominan, *student centered*). Dahulu peserta didik pada level individu kurang mendapat perhatian, sekarang pendidikan memperhatikan karakteristik individual. Manajemen pendidikan dahulu tersentralisasi pada pemerintah pusat, sekarang di desentralisasi ke level kabupaten/kota, bahkan sekolah (*school based management*)”.<sup>5</sup>

Kondisi pendidikan di Indonesia berdasarkan jumlah anak putus sekolah menurut data terbaru dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016/2017 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kondisi Pendidikan Indonesia Jumlah Anak Putus Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Presentase (dari 100%)	
		L	P	L	P
1.	Sekolah Dasar (SD)	✓	✓	58,07%	41,93%

---

<sup>5</sup>Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2016), hlm 43.

2.	Pendidikan Luar Biasa (PLB)	✓	✓	61,65%	38,35%
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	✓	✓	62,97%	37,03%
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	✓	✓	53,74%	46,26%
5.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	✓	✓	64,03%	35,97%

*Sumber : Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2016/2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2017*

Data lain menyebutkan bahwa hasil penilaian dari PISA (*Program for International Students Assessment*) pada tahun 2015 Indonesia berada di posisi ke- 72. Menurut penilaian tersebut Indonesia kalah dari negara Vietnam namun posisi Indonesia lebih baik dari pada negara Peru, Libanon, Tunisia, dan Brasil. <sup>6</sup>

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang hingga saat ini masih banyak disorot adalah permasalahan pendidikan untuk kaum marginal atau masyarakat yang masuk dalam kategori miskin yang tinggal di pinggiran kota. Pengertian masyarakat marginal adalah masyarakat yang berada

---

<sup>6</sup>Sumber <https://www.jpnn.com/news/kualitas-pendidikan-indonesia-masuk-ranking-bawah> diakses pada tanggal 09 November 2018.

diposisi pinggiran atau margin. Posisi yang dipinggiran yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan untuk memperoleh akses dari masyarakat yang ada di pusat (pemerintahan/penguasa di wilayahnya).<sup>7</sup> Sekelompok orang yang mengalami marginalisasi pada umumnya tidak banyak berdaya, ruang geraknya terbatas, dan lebih condong untuk sulit terserap ke sektor-sektor yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha.<sup>8</sup> Di tengah era globalisasi seperti saat ini ternyata masih ada warga negara Indonesia yang hidup digaris kemiskinan dan mereka tidak memiliki akses untuk mengenyam pendidikan dikarenakan permasalahan biaya. Program pemerintah yang mencanangkan wajib belajar minimal 9 tahun dan adanya sistem sekolah gratis ternyata dilihat dari kenyataan sekarang belum memiliki dampak yang signifikan. Berdasarkan data dari sebuah riset yang dilakukan oleh Article 33 bekerja sama dengan *Knowledge Sector Initiative (KSI)* yang berjudul “Studi Kesenjangan Akses Masyarakat Kaum Miskin Atas Pendidikan Berkualitas” yang bertempat di tiga kota yaitu Kota Bogor, Kota Malang, dan Kota Makasar. Menurut Santoso Direktur Eksekutif Article 33 Indonesia, siswa yang berasal dari kurang mampu berada di sekolah yang berkualitas rendah, sebaliknya siswa

---

<sup>7</sup>Rr. Siti Kurnia Widiastuti, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm 1.

<sup>8</sup>*ibid.*

dari keluarga mampu berkumpul di sekolah yang berkualitas.<sup>9</sup>

Ada berbagai pihak terkait yang memiliki peran untuk memajukan pendidikan Indonesia diantaranya yaitu pemerintah, lembaga pendidikan itu sendiri dan tenaga pengajar. Ketiga pihak tersebut saling bekerja sama satu sama lain namun hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Adanya permasalahan-permasalahan pendidikan tersebut kemudian hadirilah komunitas sosial atau lembaga sosial sebagai pihak ketiga yang berinisiatif membantu mengatasi permasalahan yang ada. Melalui mereka sejumlah masyarakat yang tidak mampu mengenyam pendidikan secara formal tetap dapat menimba ilmu. Berikut data beberapa komunitas atau lembaga sosial di Indonesia yang bergerak di bidang sosial pendidikan :

Tabel 1.2 Daftar Beberapa Contoh Komunitas Sosial-  
Pendidikan di Indonesia

No	Nama Komunitas/Lembaga Sosial
1.	Indonesia Mengajar
2.	An Nur Community Madura
3.	Jalan-Jalan Edukasi
4.	Komunitas Balikpapan

---

<sup>9</sup><https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/05/09/opoqfm284-keluarga-miskin-belum-mampu-akses-pendidikan-berkualitas> diakses pada tanggal 30 Maret 2018.

5.	Komunitas Biru Peduli
6.	Komunitas Buka Jendela
7.	Komunitas Lebah
8.	Komunitas Literasi Massenrempulu
9.	Komunitas Pecinta Anak Jalanan
10.	Komunitas Sedekah Ilmu
11.	Kopajja Bekasi (Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan Bekasi)
12.	Literasi Jalanan Ternate
13.	Obor Indonesia Rumah Baca KSB
14.	Saung Baca
15.	SSC (Save Street Child) Blitar Jawa Timur
16.	SSC (Save Street Child) Padang Sumatra Barat
17.	SSC (Save Street Child) Surabaya Jawa Timur
18.	Indonesia Menyala
19.	Skholatanpabatas Makasar
20.	1000 Guru

Sumber : <https://komunita.id/listing-tag/komunitas-pendidikan/>, Diakses pada tanggal 09 November 2018

Permasalahan pendidikan juga dialami oleh kota Yogyakarta yang dijuluki sebagai kota pendidikan atau kota pelajar. Istilah yang disematkan kepada kota Yogyakarta ini bukan tanpa alasan, karena kota Yogyakarta banyak memiliki fasilitas pada pendidikan seperti jumlah kampus



yang banyak bahkan lebih banyak dari pada kota-kota lain di Indonesia. Dengan istilah yang dimiliki kota Yogyakarta ini seharusnya semua masyarakatnya sudah mengenyam pendidikan dengan layak. Tapi dibalik predikat yang disandang kota Yogyakarta masih ada masyarakatnya yang belum mengenyam pendidikan secara layak yaitu masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat marginal. Berdasarkan data dari Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Kadarmanta Baskara Aji mengungkapkan pemerintah Yogyakarta telah menyediakan anggaran sebesar 6 milyar dari APBD setiap tahunnya untuk pendidikan namun belum terserap secara maksimal. Angka putus sekolah di DIY per tahunnya rata-rata 0,0002 persen itu setara dengan sekiitar 13-20 orang, sementara angka rawan putus sekolah masih tinggi yaitu ada 12.000 di seluruh Kabupaten dan Kota se DIY<sup>10</sup>.

Selain secara nasional, Yogyakarta juga memiliki beberapa komunitas sosial yang bergerak di bidang sosial-pendidikan, dan berikut adalah data 14 komunitas sosial yang bergerak dibidang pendidikan khusus di daerah Yogyakarta :

---

<sup>10</sup>Sumber <http://jogja.tribunnews.com/2016/08/18/tiap-tahun-12-ribu-anak-di-diy-rawan-putus-sekolah> diakses pada 17 Oktober 2018.

Tabel 1.3 Data Beberapa Contoh Komunitas Sosial-  
Pendidikan di Yogyakarta

No	Nama Komunitas	Alamat
1.	Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH)	Jalan Ganesha II No. 51 RT 50 RW 05 Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta
2.	Anak Langit Foundation	Jalan Sucio Justica Sekre Bersama KMIT UGM
3.	Orbit Yogya	Jalan Kaliurang KM 5 Grompol 18 Yogyakarta 55281
4.	Book Of Mountain Comunity	Jalan Titi Bumi Barat 44 Patran, Gamping, Sleman, DIY
5.	Save Street Child Yogyakarta	Pohon Taman Kehutanan UGM Yogyakarta & Gang Flamboyan Kotagede Yogyakarta
6.	Komunitas Jendela Yogyakarta	Shelter Merapi Gondang I Cangkringan
7.	Hoshi Zora Comunity	Kalakijo RT 04, Guwosari, Pajangan Bantul, Yogyakarta

8.	Komunitas Jendela	Jalan Selokan Mataram No. 333, Sinduadi, Mlati, Kabupaten Sleman
9.	Jogja Menyala	Gang Melati No. 588, Bumijo Jetis, Yogyakarta
10	Komunitas . Ketjil Bergerak	Jalan Kusumanegara No. 2B, RT 015 RW 004 Tahunan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta
11	Rumah . Belajar Kreatif Kaki Gunung Merapi Yogyakarta	Perumahan Mandala I/S Jakal KM 10, Jetis Baran, Sardonoarjo, Yogyakarta
12	Bale Belajar . Angon	Dusun Mustokorejo, Dukuh Stan, Maguwoharjo Sleman
13	Komunitas . Cemara	Bantaran Kali Code, Rt 18 Belakang Masjid Syuhada Kotabaru, dan RT 41, 42, 43 Kampung Jogoyudan, Gazebo PSKP UGM Sekip K-9 Yogyakarta
14	Komunitas . Jendela	Jalan Pengok Kidul No. 32 RT 024, RW 007 Yogyakarta
15	Coin A . Chance	Jurugsari IV No. 7 Kaliurang KM 7 Yogyakarta

Sumber : <https://gudeg.net/komunitas.html>, Diakses pada tanggal 30 Maret 2018

Salah satu komunitas sosial yang memiliki misi dalam pendidikan bagi masyarakat marginal adalah Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah. Lembaga Sosial ini didirikan pada tahun 1999 dan digagas oleh anak-anak jalanan seperti para pengamen dengan didasari oleh permasalahan sosial yang mereka rasakan. Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah atau TAABAH awalnya merupakan Gerakan Kaum Jalanan Merdeka (GKJM) yaitu sebuah wadah untuk menampung aspirasi bagi anak-anak jalanan yang didirikan atas inisiatif 18 kelompok atau komunitas jalanan yang ada di Yogyakarta, dengan tujuan untuk memajukan kehidupan masyarakat kaum marginal, menampung aspirasi mereka hingga mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat di Kampung Ledhok Timoho. Diketahui oleh Bambang Sudiro atau yang lebih dikenal dengan nama Mas Bembeng. Berlokasi di Jalan Ganesha II No. 51 RT 50 Rw 05 Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Lembaga sosial ini melakukan pendampingan di berbagai bidang dan salah satunya adalah di bidang pendidikan.<sup>11</sup>

Lembaga Sosial ini berusaha agar pendidikan dapat diakses oleh masyarakat daerah ini tanpa biaya yang mahal, akhirnya dengan jalan mendirikan Sekolah Gajah Wong yang diperuntukan untuk anak-anak sekitar yang berasal

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Mbak Vera Edukator Sekolah Gajah Wong pada 29 Maret 2018 di Kampung Ledhok Timoho.

dari keluarga kurang mampu. Sekolah Gajah Wong berdiri tahun 2009 memiliki satu ruang kelas berukuran 7x9 meter di gagas oleh Faiz Fakhruddin selaku koordinator bidang pendidikan di TAABAH dan di resmikan tahun 2013 oleh GKR Pembayun putri Sri Sultan Hamengkubuwono X. Sebagian besar warga daerah tersebut memiliki profesi yang hampir sama, mereka bekerja dibidang non formal seperti pemulung, pengemis, pedagang asongan, pengamen, pembantu rumah tangga, pedagang warung, hingga tukang parkir.<sup>12</sup> Warga Kampung Ledhok Timoho bukan hanya dari Yogyakarta tetapi juga pendatang dari luar Yogyakarta seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra, bahkan Kalimantan.<sup>13</sup> Awalnya anak-anak dari warga sekitar tidak bersekolah dan mereka lebih memilih ikut bekerja mencari nafkah bersama orang tuanya.<sup>14</sup> Pada awal berdiri, Sekolah Gajah Wong memiliki satu buah ruang kelas dengan murid berjumlah 11 anak. Seiring dengan berjalanya waktu sampai tahun 2018 jumlah muridnya 30 anak, jumlah ruang kelasnya ada dua ruang dengan pembagian berdasarkan usia yakni kelas akar untuk usia paud 3-5 tahun, kelas rumput untuk usia TK 5-6 tahun,

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Mbak Vera Edukator Sekolah Gajah Wong pada 29 Maret 2018 di Kampung Ledhok Timoho.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Mbak Vera Edukator Sekolah Gajah Wong pada 29 Maret 2018 di Kampung Ledhok Timoho.

<sup>14</sup>Hasil observasi di Kampung Ledhok Timoho pada tanggal 29 Maret 2018.

kelas ranting untuk usia SD-SMP biasanya berlangsung sore hari dan lebih seperti kelas ekstrakurikuler atau kelas tambahan serta kelas batang atau kelas parenting untuk orang tua biasanya setiap hari sabtu di akhir bulan . Diantara dua kelas tersebut di pisahkan oleh satu buah mushola.<sup>15</sup>

Data di atas diperoleh melalui proses pra penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti karena masyarakat daerah ini dulunya mereka belum bisa mengenyam pendidikan dengan baik dan layak dikarenakan faktor ekonomi, hingga akhirnya Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah melakukan proses pendampingan di berbagai bidang salah satunya di bidang pendidikan. Manfaat pendidikan sangat penting untuk meningkatkan SDM agar kehidupannya bisa maju dan lebih baik dimasa yang akan datang. Atas dasar rasa keprihatinan melihat anak-anak yang seharusnya sekolah tapi mereka malah bekerja dan harapan mereka untuk anak-anak agar memiliki nasib yang lebih baik dari pada orang tuanya, karena mereka juga menyadari bahwa sekolah adalah pondasi bagi anak-anak agar mereka kedepannya memiliki nasib yang lebih baik, atas dasar hal tersebut menjadi alasan di dirikanya sekolah untuk anak-anak dari masyarakat kampung Ledhok Timoho.

---

<sup>15</sup>Hasil observasi di Kampung Ledhok Timoho pada tanggal 29 Maret 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Sosial TAABAH dalam pendidikan masyarakat marginal di Kampung Ledhok Timoho melalui didirikannya Sekolah Gajah Wong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Sosial TAABAH dalam pendidikan masyarakat marginal di Kampung Ledhok Timoho melalui didirikannya Sekolah Gajah Wong.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat membawa manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis :
  - a. Sebagai sumber pengetahuan untuk masyarakat dan lembaga sosial lain terutama yang bergerak di bidang sosial-pendidikan bagaimana peran lembaga sosial memberdayakan pendidikan kaum marginal.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Teoritis :

Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan memperluas khasanah ilmu terutama kajian-kajian Sosiologi Pendidikan yang berhubungan dengan proses pendampingan lembaga sosial untuk pendidikan masyarakat marginal.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan tema dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, skripsi dari Kurniyadi yang berjudul *“Pembinaan Anak Jalanan Melalui Lembaga Sosial (Studi Kasus Pembinaan Anak Jalanan di Lembaga Sosial Yayasan Bina Anak Pertiwi di Pasar Minggu Jakarta Selatan)”* dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fokus penelitian ini adalah pembinaan anak jalanan melalui lembaga sosial. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui pola pembinaan anak jalanan di Yayasan Bina Anak Pertiwi. Bentuk-bentuk pembinaan yang dilaksanakan di Yayasan Bina Anak



Pertiwi terhadap anak jalanan, dan kontribusi pembinaan pada anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Bina Anak Pertiwi. Penelitian ini menggunakan teori Pendidikan Demokratis oleh James A Beane dan Michael W Apple, teori Pendidikan Tahap Masalah (Problem Solving). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling dengan pengumpulan data wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah pola pembinaan yang dilakukan di Yayasan Bina Anak Pertiwi yaitu melalui pendekatan pendekatan kekeluargaan, yang artinya dalam pendekatan ini seorang pengurus di lembaga bersikap bahwa anak-anak ini telah menjadi ikatan keluarga yang harus dibina dan dibimbing oleh semua pengurus lembaga melalui pembinaan individu dan kelompok. Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan di Yayasan Bina Anak Pertiwi diantaranya adalah : pembinaan ketrampilan dan skill, pembinaan yang melibatkan beberapa tokoh masyarakat, pembinaan yang melibatkan kepolisian, program pendidikan, pembinaan keagamaan, pembinaan kesehatan melibatkan dinas kesehatan. Ketiga adanya pembinaan terlihat perubahan yang terjadi pada kepribadian anak-anak jalanan tersebut. Perubahan dapat dilihat dari anak jalanan yang sudah mempunyai arah dan tujuan hidup seperti mulai untuk hidup mandiri, hidup bersih, rapi, sudah tidak suka

berkelahi, lebih mudah untuk dinasehati, sopan kepada masyarakat sekitar, dan sudah mulai mengurangi waktunya di jalanan<sup>16</sup>.

Kedua, skripsi dari Ongky Karisma Mahardi yang berjudul “*Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)*” dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya. Fokus penelitian ini ada tiga macam yakni : pelaksanaan pembinaan di Kampung Anak Negeri, evaluasi program pembinaan, dan pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah di Kampung Anak Negeri dalam kajian dramaturgi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1. Dinas Sosial yang merupakan bagian dari pemerintahan Kota Surabaya mempunyai misi menuntaskan masalah kesejahteraan sosial khususnya anak jalanan dan anak putus sekolah. Kampung Anak Negeri dibentuk sebagai tempat pembinaan untuk anak jalanan dan anak putus sekolah

---

<sup>16</sup>Kurniyadi, *Pembinaan Anak Jalanan Melalui Lembaga Sosial (Studi Kasus Pembinaan Anak Jalanan di Lembaga Sosial Yayasan Bina Anak Pertiwi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan)*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.

maka pembinaan tersebut meliputi bimbingan mental spiritual, kedisiplinan, kemandirian, jasmani, sosial, minat, dan kognitif. 2. Kendala dan evaluasi oleh Kampung Anak Negeri bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan keberhasilan pembinaan kepada anak jalanan dan anak putus sekolah. Apabila anak telah selesai dan berhasil menjalani pembinaan, Kampung Anak Negeri akan membantu memberikan akses dan fasilitas untuk anak tersebut. 3. Dramaturgi harus dilakukan saat pelaksanaan pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah. Jalanan yang menjadi asal dari anak-anak menambah tenaga ekstra yang harus dikeluarkan dalam pembinaan. Dramaturgi termasuk dalam strategi yang digunakan oleh pembina dalam membina anak jalanan di Kampung Anak Negeri<sup>17</sup>.

Ketiga, skripsi dari Imo Setyo Kusumo yang berjudul "*Komunitas Taboo Sebagai Gerakan Sosial Memperjuangkan Pendidikan Gratis Di Kelurahan Dago Kabupaten Bandung*" dari Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga Surabaya. Fokus penelitian ini pada strategi yang digunakan dan hambatan yang dialami oleh Komunitas Taboo dalam memperjuangkan pendidikan gratis bagi

---

<sup>17</sup>Ongky Karisma Mahardi, *Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya 2018.

masyarakat kurang mampu di Dago Pojok, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Bandung, Jawa Barat. Teori yang digunakan adalah teori civil society dalam konteks theories of voluntary organisation dan teori gerakan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan juga bantuan dari data-data sekunder yang didapatkan. Hasil penelitiannya menunjukkan jika gerakan ini lahir dengan dipengaruhi rasa kekecewaan ketika meningkat biaya pendidikan sehingga dirasa perlu untuk memperjuangkan pendidikan gratis bagi masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Dago Pojok. Strategi yang digunakan dengan membuat kampung kreatif, memperkuat hubungan dengan organisasi lain dan tetap mempertahankan ke eksisan dari Komunitas Taboo dan Gerakan Sosial yang dilakukan dan membuat Landasan Hukum Pendirian Perkumpulan Komunitas Taboo. Hambatan yang mereka hadapi berasal dari eksternal seperti birokrasi, keadaan politik masyarakat sekitar dan masuknya kepentingan politik ke dalam Kampung Kreatif ketika Pemilukada berlangsung. Sedangkan dari internal berasal dari para pengajar sekolah gratis dan permasalahan keuangan didalamnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Imo Setyo Kusumo, *Komunitas Taboo Sebagai Gerakan Sosial Memperjuangkan Pendidikan Gratis Di Kelurahan Dago Kabupaten Bandung Jawa Barat*. Skripsi Program Studi Ilmu Politik

Keempat, skripsi dari Rizki Nisa Setyowati yang berjudul "*Pendidikan Anak Di Masyarakat Marginal Kampung Pajeksan Kota Yogyakarta*" dari Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Fokus penelitian ini pada pentingnya pendidikan anak di masyarakat kaum marginal Kampung Pajeksan Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan gambaran kondisi pendidikan anak, peran orang tua dalam proses pendidikan anak dalam keluarga, dan pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pendidikan anak di masyarakat marginal Kampung Pajeksan Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan konsep pendidikan. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah orang tua, anak, dan tokoh masyarakat. Analisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitiannya adalah : 1). Orang tua memahami pentingnya pendidikan walaupun masih ada anak yang tidak melanjutkan sekolah. Orang tua berharap anak mampu menempuh pendidikan yang layak, menjadi pintar dan berprestasi. Orang tua memberi bantuan dalam pendidikan berupa memenuhi

kebutuhan anak, memberikan motivasi, serta menyediakan fasilitas dan hadiah, 2). Orang tua menanamkan nilai dalam keluarga seperti nilai moral, nilai kesopanan, nilai agama, dan nilai berprestasi yang dilakukan dengan memberi nasehat, teladan, pengawasan, dan aturan, serta hukuman, 3). Pengaruh nilai-nilai negatif lebih dominan di masyarakat Kampung Pajeksan.<sup>19</sup>

Beberapa literatur di atas menunjukkan penelitian mengenai pendidikan masyarakat marginal atau masyarakat miskin pinggiran kota kini seperti masih perlu untuk diperhatikan lagi. Sifat penelitian ini adalah melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan pendampingan lembaga sosial dalam pendidikan masyarakat marginal. Penelitian lain dengan tempat penelitian yang sama ada yang meneliti alasan-alasan mengapa Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) atau Sekolah Gajah Wong didirikan, tetapi kalau penelitian ini meneliti bagaimana proses pendampingan yang dilakukan setelah TAABAH mendirikan Sekolah Gajah Wong. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitian, tujuan penelitian, sasaran penelitian, dan teori yang di gunakan.

---

<sup>19</sup>Rizki Nisa Setyowati, *Pendidikan Anak Di Masyarakat Marginal Kampung Pajeksan Kota Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2016.

Fokus penelitian ini adalah pada proses pendampingan oleh Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam pendidikan masyarakat marginal melalui didirikannya Sekolah Gajah Wong di Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta. Proses pendampingan disini maksudnya adalah lembaga sosial tersebut mempunyai 14 program pendampingan untuk mendampingi masyarakat Kampung Ledhok Timoho dalam memperbaiki keadaan masyarakat salah satunya pendampingan di bidang pendidikan melalui didirikannya Sekolah Gajah Wong, karena sebelum Sekolah Gajah Wong didirikan anak-anak di Kampung Ledhok Timoho ini ikut mencari nafkah dengan orang tuanya dan tidak sekolah.

Teori yang digunakan adalah Teori Pemberdayaan Masyarakat Edi Suharto. Sasaran penelitiannya adalah koordinator pendampingan bidang pendidikan Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah, anggota Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah, Edukator Sekolah Gajah Wong, dan beberapa masyarakat yang menjadi wali murid di Sekolah Gajah Wong.

## **F. Landasan Teori**

Untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh Edi Suharto salah satu tokoh pemberdayaan masyarakat dan pekerja sosial Indonesia.

### Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Menurut Edi Suharto pengertian pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut :

“Pemberdayaan sebagai suatu langkah mengubah kehidupan masyarakat dalam memungkinkan seseorang menjadi lebih maju dan mandiri. Hal ini tentu berkaitan dengan upaya dalam menjadikan sejahtera, baik lahir maupun batin. Sejahtera secara lahir yaitu mendapatkan kesempatan dan kemampuan dalam mendapatkan hak-hak dasar sebagai manusia, seperti hal kebutuhan pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Adapun sejahtera secara batin yaitu menjadi bahagia, dihormati, dan dihargai, bebas dari rasa takut, ancaman, dan penggemukan pendapat, serta dapat berpartisipasi di masyarakat”.<sup>20</sup>

Sejalan yang diungkapkan oleh Edi Suharto, Parsons juga menyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi

---

<sup>20</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung : PT Reflika Aditama, 2009), hlm 39.



terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>21</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Parsons, Payne yang dikutip oleh Isbandi bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*) pada intinya ditujukan untuk membuka klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dan lingkungannya.<sup>22</sup> Tujuan utama pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah :

“Tindakan memberdayakan setiap individu dan kelompok orang melalui penguatan kapasitas dengan mengubah kualitas hidup. Adapun yang dimaksud

---

<sup>21</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung : PT Reflika Aditama, 2017), hlm 59.

<sup>22</sup>Payne dalam Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, Ed. 1, 2008), hlm 77-78.

dengan hal tersebut meliputi kesadaran, pengetahuan, dan ketrampilan”.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat tentang pemberdayaan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok melalui berbagai kegiatan seperti memberikan pelatihan ketrampilan, sosialisasi mengenai berbagai pengembangan pengetahuan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat agar tercipta kemandirian dan masyarakat itu sendiri menjadi berdaya.

Dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat* Edi Suharto, proses pemberdayaan dibutuhkan pencapaian melalui penerapan fungsi. Pendampingan sosial sebagai pemberdayaan masyarakat mempunyai fungsi sebagai berikut :<sup>24</sup>

a. Pemungkinan atau Fasilitasi adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.<sup>25</sup> Fungsi ini berkaitan dengan pemberian kesempatan bagi

---

<sup>23</sup>Siti Kurnia Widiastuti, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm 38.

<sup>24</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung : PT Reflika Aditama, 2017), hlm 67.

<sup>25</sup>*ibid*, hlm 95.

masyarakat. Program penanganan masalah sosial seperti pemberdayaan masyarakat pada umumnya diberikan kepada anggota masyarakat yang tidak mempunyai akses terhadap sumber-sumber, baik karena sumber tersebut tidak ada di lingkungan sekitarnya maupun sulit dijangkau karena alasan ekonomi atau birokrasi.<sup>26</sup>

b. Penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang masyarakat miliki dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus dapat menumbuhkan semua kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.<sup>27</sup> Fungsi penguatan berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan untuk memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, dan melakukan konfrontasi, serta menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah tugas yg berkaitan dengan fungsi penguatan.<sup>28</sup>

c. Perlindungan adalah melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang

---

<sup>26</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung : PT Reflika Aditama, 2017), hlm 95.

<sup>27</sup>*ibid*, hlm 67.

<sup>28</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung : PT Reflika Aditama, 2017), hlm 96.

tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat kepada kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.<sup>29</sup> Fungsi perlindungan berhubungan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat yang didampinginya. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsultan, orang yang bisa diajak dalam proses pemecahan masalah.<sup>30</sup> Konsultasi pemberian masalah tidak hanya pemberian dan penerimaan saran-saran tetapi juga proses yang ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan dan mengidentifikasi prosedur-prosedur bagi tindakan-tindakan yang diperlukan.<sup>31</sup>

d. Pendukung adalah memberikan bimbingan dan dukungan supaya masyarakat dapat menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus dapat menyokong atau mendukung masyarakat agar tidak terjatuh ke keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.<sup>32</sup> Dalam hal ini, pendukung harus

---

<sup>29</sup>*ibid.*, hlm 67.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm 96.

<sup>31</sup>*ibid.*, hlm 97.

<sup>32</sup>*ibid.*, hlm 67

mendukung perubahan ke arah positif dan yang lebih baik untuk masyarakat.<sup>33</sup>

Pendampingan lembaga sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam pendidikan masyarakat marginal Kampung Ledhok Timoho melalui didirikannya sekolah Gajah Wong, dalam melaksanakan proses pendampingan melalui penerapan fungsi pokok pendampingan sosial yang dikemukakan Edi Suharto di buku Teori Pemberdayaan Masyarakat yaitu pemungkinan atau fasilitasi, penguatan, perlindungan, dan penyokongan atau pendukung. Dalam kaitannya dengan proses pendampingan oleh lembaga sosial TAABAH dengan mendirikan sekolah Gajah Wong untuk masyarakat marginal di wilayah Kampung Ledhok Timoho dan sekitarnya diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, agar mereka menjadi berdaya dan agar kehidupannya dapat berubah ke arah yang positif.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

---

<sup>33</sup>*ibid*, hlm 97.

tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah.<sup>34</sup> Pendapat lain mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi objek alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.<sup>35</sup> Tujuan penelitian kualitatif untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu dipermukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2006), hlm 6.

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 9.

<sup>36</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya)*, (Jakarta : Kencana Permada Media Grup, 2007), hlm 68.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah dan Sekolah Gajah Wong yang berlokasi di Jalan Ganesha II No. 51 RT 50 RW 05 Kampung Ledhok Timoho Balirejo Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Kampung Ledhok Timoho adalah sebuah perkampungan kaum marginal pinggiran kota Yogyakarta. Kampung ini memiliki penduduk yang bermata pencaharian sama, mereka bekerja disektor informal seperti pemulung, pedagang asongan, pengemis, dan pengamen. Sebagian besar dari penduduk kampung ini berasal dari luar kota Yogyakarta yaitu seperti daerah Jawa Timur, Jawa Tengah bahkan luar jawa seperti Kalimantan dan Sumatra.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data yang dirasa cukup untuk menggali permasalahan dalam penelitian.

### a. Observasi

Tujuan dari adanya observasi adalah untuk mengetahui secara umum apa fenomena yang sebenarnya terjadi dilapangan yang nantinya akan menjadi fokus penelitian.<sup>37</sup> Hasil observasi kemudian

---

<sup>37</sup>Ach Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2015), hlm 104.

dituangkan dalam bentuk catatan lapangan, hasilnya berupa interaksi, kegiatan, perilaku maupaun aspek lainnya yang dapat diteliti dari kehidupan sehari hari manusia. Observasi penelitian dilakukan pada tanggal 29 Maret 2018, 11 Desember 2018, dan 17 Desember 2018. Observasi ini melihat kondisi warga Kampung Ledhok Timoho, dan kondisi sekertariat Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah serta kondisi Sekolah Gajah Wong baik bangunannya maupun kegiatannya. Observasi pada tahap penelitian dalam penyusunan proposal hanya bisa mendapatkan data seadanya di karenakan observasi dilakukan pada saat pra penelitian. Apabila ingin memperoleh data penelitian lebih lanjut terdapat syarat yang harus di penuhi yaitu proposal yang sudah jadi, foto kopi kartu tanda penduduk, dan surat ijin penelitian.

b. Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh data informasi yang sekiranya peneliti/pewawancara butuhkan untuk sumber data penelitian. Wawancara menggunakan teknik wawancara purposive sampling, yaitu teknik wawancara non random yang sudah di tentukan narasumbernya oleh peneliti karena narasumber tersebut dianggap mengerti terkait dengan penelitian. Wawancara penelitian di rencanakan akan di lakukan pada bulan Desember 2018 sampai bulan



Februari 2019. Berikut adalah data tahap wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 1.4 Data Tahap Wawancara

No	Tahap Wawancara	Waktu Wawancara	Keterangan
1	Mas Faiz Fakhrudin	08 Februari 2019	Koordinator Pendampingan Bidang Pendidikan TAABAH, Koordinator Sekolah Gajah Wong, Edukator Tetap Sekolah Gajah Wong
2	Neneng Hanifah Maryam	14 Februari 2019	Edukator Tetap Sekolah Gajah Wong
3	Vera	18 Februari 2019	Anggota TAABAH, Admin Sekolah Gajah Wong Divisi Media, Kampanye, & Resource Center Sekolah Gajah Wong, Sekertaris & Bendahara Sekolah Gajah Wong, Edukator Tetap Sekolah Gajah Wong
4	Evi Setianing	18 Februari 2019	Orang Tua Murid

5	Apsari	18 Februari 2019	Orang Tua Murid
6	Suminah	18 Februari 2019	Orang Tua Murid
7	Diana Fitri Utami	17 Januari 2019	Edukator Sekolah Gajah Wong

*Sumber : Analisis Data Primer*

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui alat bantu dalam pengumpulan data yang didapat dari lapangan sebagai informasi. Dokumentasinya dapat berupa foto, video, dan rekaman wawancara. Dokumentasi ini mengabadikan kondisi di Kampung Ledhok Timoho, Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah, dan Sekolah Gajah Wong. Dokumentasi tersebut berupa foto, dan rekaman wawancara.

## **H. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang menyangkut validitas hasil penelitian, kualifikasi, intelektualitas, dan

kompetensi peneliti.<sup>38</sup> Analisis data dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis data terdiri dari tiga komponen penting, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>39</sup> Analisis data menurut Miles dan Huberman<sup>40</sup> yaitu sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat dilakukan dengan memilih, mengurangi, atau membuang data yang tidak diperlukan. Tujuan reduksi agar mengetahui data relevan atau tidak dengan tujuan penelitian. Data tersebut di peroleh melalui wawancara dan observasi di lapangan. Data berupa hasil wawancara yang telah ditranskrip kemudian dipilih dan dikumpulkan data mana yang akan digunakan atau tidak digunakan. Data yang sudah terkumpul tersebut di tinjau kembali, dan disusun berdasarkan tema, serta di analisis menggunakan teori yang telah peneliti pilih. Data hasil wawancara dan observasi yang telah dipilih melalui reduksi menghasilkan data-data yang penting dan mudah dipahami.

### 3. Model Data (*Data Display*)

---

<sup>38</sup>Hadi Sabari Yunus, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2010), hlm 245.

<sup>39</sup>Soeprapto, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hlm 7.3-7.4.

<sup>40</sup>Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm 85.

Data-data yang telah dikelompokan atau telah diberikan kode, kemudian data di lakukan pengkodisian sesuai penelitian. Tujuannya adalah agar data yang di peroleh tersebut mudah untuk di pahami baik oleh peneliti itu sendiri maupun oleh orang lain maka setelah di lakukanya reduksi, data perlu di sajikan. Penyajian data yang berbentuk uraian-uraian dari hasil wawancara dan hasil observasi di sederhanakan lagi agar mudah di pahami. Penyajian data di penelitian ini dipaparkan dengan teks deskriptif dilengkapi dengan tabel dan foto. Data dari lapangan dipaparkan secara rinci dan disajikan dengan elaborasi menggunakan teori yang sudah peneliti pilih.

#### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara megacu pada pola-pola keterhubungan antar data yang diperoleh dalam penelitian. Semua data yang telah di peroleh dan dianalisis dengan menggunakan teori akhirnya pun dapat di tarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan oleh peneliti. Kesimpulan diambil dari pengumpulan data mengenai proses pendampingan Lembaga Sosial Taabah dalam pendidikan masyarakat Ledhok Timoho Yogyakarta melalui didirikannya Sekolah Gajah Wong yang terkait dengan sosial, pendidikan. Setiap kesimpulan dari pokok pembahasan tersebut akan diverifikasi hingga diperoleh

kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Penarikan kesimpulan peneliti berdasar pada proses analisis data dengan menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat Edi Suharto.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Peneliti menyusun sistematika pembahasan secara sederhana akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian atau beberapa bab untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti penelitian selanjutnya. Bab tersebut akan terdiri dari sub bab yang merupakan bentuk eksplorasi dari semua isi penelitian ini. Pembagian bab dan sub bab bertujuan untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan dan analisis data, telaah terhadap masalah dan hasil temuan lapangan yang ada, sehingga lebih komprehensif dan terstruktur.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi beberapa sub bab. Bab ini terdapat pembahasan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian. Bab ini juga memuat tinjauan pustaka yang digunakan sebagai kerangka untuk melihat posisi penelitian. Sub bab selanjutnya adalah landasan teori, teori yang merangkum teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena dalam penelitian yang ditemukan.

Setelah itu yaitu sub bab metode penelitian yang membahas mengenai metode dan cara yang digunakan dalam mengambil data penelitian. Sub bab terakhir dalam bab pendahuluan tersebut adalah sistematika pembahasan yang berisi pembahasan isi dari penelitian mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup untuk mempermudah pembaca memahami isi dari setiap bab dalam penelitian ini.

## **BAB II LEMBAGA SOSIAL TAABAH DAN SEKOLAH GAJAH WONG**

Bab dua berisi setting lokasi di mana penelitian dilakukan. Bab ini membahas mengenai gambaran umum dari Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah. Pembahasannya mulai dari sejarah TAABAH, kegiatan pendampingan yang dilakukan TAABAH untuk masyarakat, sejarah TAABAH dalam mendirikan sekolah Gajah Wong, metode dan kurikulum yang digunakan sekolah Gajah Wong serta dana operasional dari sekolah Gajah Wong.

## **BAB III PROSES PENDAMPINGAN LEMBAGA SOSIAL TIM ADVOKASI ARUS BAWAH DALAM PENDIDIKAN MASYARAKAT MARGINAL**

Bab tiga merupakan bab yang memaparkan hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan dilapangan. Bab ini juga membahas beberapa sub bab yang menjelaskan mengenai proses pendampingan sosial-pendidikan dari Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah melalui didirikannya

Sekolah Gajah Wong dalam pendidikan masyarakat marginal di Kampung Ledhok Timoho dan sekitarnya.

#### BAB IV FUNGSI PEMBERDAYAAN PENDAMPINGAN TAABAH DALAM PENDIDIKAN MASYARAKAT MARGINAL

Bab empat adalah analisis data dari hasil penelitian lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab tiga, kemudian selanjutnya data di elaborasi dengan teori yang telah dipilih dan dirasa sesuai untuk digunakan mengelaborasi data hasil penelitian tersebut.

#### BAB V PENUTUP

Bab lima pada bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi penelitian berisi saran-saran kepada pihak-pihak terkait yaitu peneliti selanjutnya, pemerintah, dan masyarakat. Saran yang membangun kepada peneliti selanjutnya agar penelitian selanjutnya tersebut dapat lebih baik dari pada penelitian sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab lima berisi tentang kesimpulan hasil dari pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan beserta analisis teorinya. Kesimpulan dari penelitian ini menjawab proses pendampingan Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah dalam pendidikan masyarakat marginal di Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta. Selain kesimpulan pada bab lima ini berisi rekomendasi. Rekomendasi diberikan kepada pihak yang terkait dengan penelitian dan untuk memberikan penyelesaian atau solusi atas masalah setelah penelitian dilakukan.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pendampingan lembaga sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) dalam pendidikan masyarakat marginal di Kampung Ledhok Timoho melalui didirikannya sekolah Gajah Wong yang mendasari pendampingan yaitu didasari dengan membentuk lembaga pada tahun 1999 yang dulunya bernama Gerakan Kaum Jalanan Merdeka (GKMJ). TAABAH berdiri karena atas dasar keprihatinan melihat teman-teman jalanan atau masyarakat di wilayah Yogyakarta yang sering mengalami intimidasi, terkena razia oleh Satpol PP dan Kepolisian, pengusuran, serta



menuntut adanya kartu identitas. Pemerintah menyetujui tuntutan mereka namun dengan syarat harus ada lembaga sosial yang menaungi mereka akhirnya didirikanlah TAABAH. TAABAH mempunyai 14 program pendampingan dan diantaranya adalah pendampingan di bidang pendidikan. TAABAH mendirikan sekolah Gajah Wong pada tahun 2009 sesuai visi dan misi TAABAH, awalnya masih berupa sanggar bermain. Pada tahun 2011 mulai ada kurikulum dan tahun 2013 sekolah diresmikan oleh GKR Pembayun. Dengan pendidikan menjadi salah satu cara untuk memperbaiki kehidupan mereka. Kemudian dasar pendampingannya dengan door to door dari rumah ke rumah mengajak para orang tua untuk menyekolahkan anaknya, pola asuh orang tua yang tidak berubah, dan berlandaskan hak-hak anak. Upaya pendampingan dilakukan dengan metode jemput bola mengajak anak-anak bermain, menjadi satu dengan masyarakat atau membaaur dengan kehidupan mereka, dan sosialisasi parenting serta pengayaan atau evaluasi untuk edukator. Adanya kontribusi edukator dalam proses pendampingan ditentukan dengan komitmen awal terlebih dahulu sesuai minat dan bakatnya, kemudian sesuai dengan otonomi dari koordinator setelah itu pendampingan sesuai pembagian tugas masing-masing edukator.

## **B. Rekomendasi**

Melihat dari hasil penelitian tersebut diatas, maka peneliti perlu memberikan rekomendasi untuk kepentingan akademik itu sendiri, masyarakat maupun pemerintah. Adapun rekomendasinya adalah sebagai berikut :

1. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti sangat menyadari bahwa pada penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan ketidaksempurnaan. Maka dari itu peneliti mengharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang terkait dapat lebih melengkapi pembahasan dan lebih disempurnakan mengenai proses pendampingan sosial oleh lembaga sosial atau sejenisnya terutama pada masyarakat marginal.
2. Kepada pemerintah, meskipun Sekolah Gajah Wong bukan sekolah formal seperti sekolah formal negeri yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan, Kementrian Agama atau sekolah formal swasta dibawah naungan yayasan swasta besar tetapi Sekolah Gajah Wong mempunyai peran yang dapat dikatakan cukup besar untuk membantu permasalahan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu khususnya bagi masyarakat marginal di lingkungan Kampung Ledhok Timoho dan sekitarnya. Adanya Sekolah Gajah Wong masyarakat dapat menjangkau pendidikan dengan

gratis, dan sedikit demi sedikit merubah mindset masyarakat sekitar serta mereka mulai menyadari tentang pentingnya hak-hak pendidikan pada anak. Maka dari itu seharusnya pemerintah lebih memperhatikan lagi keberadaan sekolah seperti Sekolah Gajah Wong ini dan sejenisnya, apabila diperlukan pemerintah lebih memberi sumbangan dana atau sumbangan berupa barang yang diperlukan untuk keperluan pendidikan, mengingat sekolah ini belum mempunyai donatur tetap lagi.

3. Kepada masyarakat, diperlukan sikap saling mendukung, saling membantu dan saling menjaga kekompakan yang lebih lagi satu sama lain. Hal ini karena sangat memerlukan dukungan dari masyarakat, baik masyarakat sebagai wali murid yang anaknya bersekolah di Sekolah Gajah wong maupun masyarakat yang bukan wali murid. Ketiga sikap masyarakat tersebut diatas sangat berguna untuk menjaga eksistensi dari Sekolah Gajah Wong.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Adiwikarta, Sudardja, 2016. *Sosiologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya)*, Jakarta : Kencana Permada Media Grup.

Bungin, Burhan, 2006. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : Kencana Perdana Media Grup

Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Press.

Fatchan, Ach. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Penerbit Ombak

Hidayatuloh, Agus & Irhamah Siti. 2012. *At Thayyib Al Qu'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, Bekasi : Cipta Bagus Segara.

Ife Jim, Frank Tesoriero. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Moelong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, 1994. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Payne, dalam Rukminto Adi Isbandi, 2008. *Intervensi Komunitas Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : PT Rajawali Pers Ed 1.

Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

Soeharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial Cetakan Ketiga*, Bandung : PT Reflika Aditama.

Soeharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial Cetakan Keempat*, Bandung : PT Reflika Aditama.

Soeharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial Cetakan Keenam*, Bandung : PT Reflika Aditama.

Soeprapto, 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Soetomo, 2010. *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*, Bandung : Alfabeta.

Syam Nur, 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta : LKIS

Widiastuti, Rr. Siti Kurnia & Nurus Sa'adah. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

## **PENELITIAN**

Kurniyadi, 2014. *Pembinaan Anak Jalanan Melalui Lembaga Sosial (Studi Kasus Pembinaan Anak Jalanan di Lembaga Sosial Yayasan Bina Anak Pertiwi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan)*. Skripsi. (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Kusumo, Imo Setyo, 2015. *Komunitas Taboo Sebagai Gerakan Sosial Memperjuangkan Pendidikan Gratis Di Kelurahan Dago Kabupaten Bandung Jawa*

*Barat*. Skripsi. (Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga Surabaya).

Mahardi, Ongky Karisma, 2018. *Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya*. Skripsi. (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampelm Surabaya).

Setyowati, Rizki Nisa, 2016. *Pendidikan Anak Di Masyarakat Marginal Kampung Pajeksan Kota Yogyakarta*. Skripsi. (Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).

Sulaiman, 2015. *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan*, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar, Volume 8 No. 2, Juli-Desember 2015.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekertariat Jendral Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2016/2017*, Jurnal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2017.

Khoiruddin, Muhammad, 2018. *Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al Qur'an*, Jurnal Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, Volume 8 No.2 Januari-Juni 2018.

### **UNDANG-UNDANG**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

### **WEBSITE**

[www.beritasatu.com/kesra/229535-mendikbud-selama-1-dekade-kondisi-pendidikan-indonesia-stagnan.html](http://www.beritasatu.com/kesra/229535-mendikbud-selama-1-dekade-kondisi-pendidikan-indonesia-stagnan.html) diakses pada 30 maret 2018

<https://humaniora.web.id/psikopedia/artikel/macam-macam-komunitas/> diakses pada tanggal 30 maret 2018

<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/05/09/opoqfm284-keluarga-miskin-belum-mampu-akses-pendidikan-berkualitas> diakses pada 30 maret 2018



<https://gudeg.net/komunitas.html> diakses pada 30 maret 2018

<http://jogja.tribunnews.com/2016/08/18/tiap-tahun-12-ribu-anak-di-diy-rawan-putus-sekolah> diakses pada tanggal 17 Oktober 2018

<https://hellosehat.com/parenting/tips-parenting/pengasuhan-positif-parenting/> diakses pada tanggal 09 November 2018

<https://www.jpnn.com/news/kualitas-pendidikan-indonesia-masuk-ranking-bawah> diakses pada tanggal 09 November 2018

<https://komunita.id/listing-tag/komunitas-pendidikan/> diakses pada tanggal 09 November 2018

### **SUMBER DOKUMENTASI :**

Dokumentasi Pribadi

Media Sosial : Facebook TAABAH, Facebook & Instagram Sekolah Gajah Wong.

## LAMPIRAN

### A. Profil Informan

#### 1. Faiz Fakhruddin

Faiz Fakhruddin lahir di Wonosobo Jawa Tengah 18 November 1980, beliau memiliki dua orang anak. Istrinya berasal dari Lombok Nusa Tenggara Timur yang juga menjadi salah satu anggota TAABAH sekaligus edukator Sekolah Gajah Wong. Mas Faiz merupakan anggota dari Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah menjabat sebagai Koordinator Pendampingan bagian bidang pendidikan dan juga menjadi edukator Sekolah Gajah Wong. Mas Faiz berasal dari Kalibeber Wonosobo Jawa Tengah dan sudah tinggal di Yogyakarta dari tahun 1993 atau lebih tepatnya setelah lulus Sekolah Menengah Pertama. Mas Faiz hijrah ke Yogyakarta untuk melanjutkan Sekolah Menengah Atas. Setelah lulus SMA kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Mercu Buana Yogyakarta jurusan teknik tetapi tidak sampai selesai beliau keluar. Dahulu mas Faiz sempat tinggal berpindah pindah dari jalan wates ke condongcatur, dan akhirnya menentang di Kampung Ledhok Timoho sudah sekitar 5 tahun. Mas Faiz dan ketua TAABAH Pak Bambang Sudiro inilah yang berinisiatif pertama kali mendirikan sekolah dan kebetulan mereka bersahabat.

## 2. Vera

Mbak Vera adalah anggota dari Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH). Beliau berasal dari Wirobrajan Yogyakarta. Selain menjadi anggota TAABAH, Mbak Vera juga salah satu edukator tetap Sekolah Gajah Wong. Di Sekolah Gajah Wong mbak Vera bukan hanya sebagai edukator tetap, namun juga sebagai admin, sekertaris, dan bendahara Sekolah Gajah Wong. Meskipun bukan asli warga Kampung Ledhok Timoho, Mbak Vera juga ikut menjabat kepengurusan Kampung Ledhok Timoho sebagai sekertaris dan bendahara dikarenakan anggota TAABAH keberadaanya sudah mulai menyebar karena kesibukan masing-masing. Mbak Vera bergabung di Sekolah Gajah Wong sejak tahun 2011.

## 3. Neneng Hanifah Maryam

Neneng Hanifah Maryam atau yang biasa dipanggil dengan Maryam adalah salah satu edukator tetap Sekolah Gajah Wong. Mbak Maryam merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta prodi psikologi angkatan 2013. Ia berasal dari Subang Jawa Barat. Selain aktif di kegiatan luar kampus sebagai edukator tetap Sekolah Gajah Wong, mbak Maryam juga aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Eska UIN Sunan Kalijaga. Mbak Maryam bergabung sebagai edukator tetap Sekolah Gajah Wong sejak akhir 2017 dan mendapat info dari

temannya saat mereka berbincang-bincang mengenai pendidikan masyarakat marginal. Awal tertarik untuk bergabung karena mempunyai pengalaman di kegiatan sosial dan karena aktif di bidang seni yakni Teater Eska tersebut ia berniat ingin menyalurkan ilmu serta bakatnya agar dapat dikontribusikan di Sekolah Gajah Wong.

#### 4. Evi Setianingsih

Bu Evi Setianingsih umur 41 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, alamat Mrican Giwangan. Beliau mempunyai anak bernama Angeline yang berumur 6 tahun setengah yang bersekolah di Sekolah Gajah Wong tepatnya di kelas rumput sudah sekitar 2 tahun ini. Alasan menyekolahkan anaknya di Sekolah Gajah Wong (SGW) karena anaknya suka bermain dan sekolah bertema alam yang terdekat itu SGW yang bisa dijangkau. Selain itu metode pembelajarannya luas dari pada di TK biasanya. Menurut beliau penerapan metode pembelajaran yang lebih luas menjadikan anak mempunyai imajinasi yang luas juga. Alasan lain anak Bu Evi senang bersekolah di SGW karena ia menyukai pelajaran bermain peran dan membuat mainan, serta membuat pola. Bu Evi mendapat info tentang SGW dari yayasan karena beliau ikut Yayasan Girlan Nusantara dari tahun 2011 yang kebetulan sering ke Kampung Ledhok Timoho untuk bertemu anggota-anggota TAABAH. Kemudian beliau mencari info terkait SGW

dan melakukan pendaftaran untuk anaknya di SGW, pendaftarannya gratis tanpa dipungut biaya sepeser pun. Bu evi mengatakan, mantap untuk menyekolahkan anaknya di SGW bukan hanya masalah biayanya yang gratis tapi karena metode pembelajarannya dan anaknya senang saat kegiatan sekolah dimulai ia cepat merespon pembelajaran yang diajarkan di SGW, karena menurut beliau anaknya adalah tipe anak yang susah-susah gampang.

#### 5. Apsari

Bu Apsari atau Bu Sari umur 24 tahun, mempunyai anak bernama Sheina berumur 4 tahun yang bersekolah di Sekolah Gajah Wong di kelas akar. Bu Sari sehari hari adalah seorang ibu rumah tangga. Bu Sari merupakan warga Gendeng Timoho tepatnya dibelakang warung makan dapur sambel, sedangkan suaminya berasal dari Manding Bantul tetapi menetap dan menjadi warga Kampung Ledhok Timoho Beliau mengurus surat pindah dari Bantul ke Ledhok Timoho karena ayahnya juga dulu awalnya membuat rumah di Ledhok Timoho. Suami Bu Sari bekerja di toko peralatan olahraga Bintang Sport Mergangsan Yogyakarta.

#### 6. Suminah

Bu Suminah berumur 46 tahun berasal dari Karang Bolong, Kebumen Jawa Tengah. Beliau tinggal di Jogja

sudah sekitar 25 tahun. Awalnya beliau merantau ke Jogja tahun 1998 tinggal di daerah Sanggrahan UH 1 dekat stadion Mandala Krida. Suami bu Sumi berasal dari Yogyakarta. Saat ini beliau sekeluarga tinggal di daerah Sorowajan sejak tahun 2004 tepatnya di seberang sungai Gajah Wong yang dekat dengan Kampung Ledhok Timoho. Memiliki 3 anak, yang pertama kelas 2 SMK Perindustrian di Jalan Kalisahak Nomor 26 Komplek Balapan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta. Anak kedua dan yang ketiga bersekolah di Sekolah Gajah Wong masing-masing di kelas akar berumur 4 tahun setengah dan kelas rumput berumur 6 tahun. Beliau ibu rumah tangga sedangkan suaminya bekerja sebagai buruh harian lepas.

#### 7. Diana Fitri Utami

Diana Fitri Utami atau yang dipanggil Mbak Diana adalah orang asli Jogja, berusia sekitar 22 tahun dan kuliah di salah satu universitas swasta di Jogja. Ia adalah seorang edukator di sekolah Gajah Wong, berprawaikan agak tinggi, sedikit gemuk, dan berkulit putih. Mbak Diana orangnya baik dan ramah meskipun baru awal mengenalnya.

### **B. Pedoman Wawancara**

Bagi Volunteer Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus  
Bawah :

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya Lembaga Sosial Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH)?
2. Apa yang menjadi motivasi didirikannya TAABAH?
3. Apa saja visi dan misi TAABAH?
4. Bagaimana ketua TAABAH membangun koordinasi antar anggota untuk menjalankan tugas?
5. Bagaimana cara TAABAH dalam meyakinkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan?
6. Bagaimana proses pendampingan oleh TAABAH terutama bidang pendidikan dari awal terbentuknya?
7. Bagaimana keadaan masyarakat di lingkungan Kampung Ledhok Timoho dan sekitarnya ini dalam aspek pendidikan sebelum dan sesudah TAABAH melakukan proses pendampingan?
8. Apa saja upaya TAABAH dalam proses pendampingan sosial-pendidikan itu sendiri?
9. Apa saja kegiatan pendampingan sosial-pendidikan yang sering dilakukan atau yang sudah menjadi kebiasaan oleh TAABAH?
10. Bagaimana kontribusi volunteer-volunteer TAABAH dalam proses pendampingan sosial-pendidikan?
11. Apa saja yang menjadi faktor pendukung proses pendampingan bagi TAABAH?

12. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi TAABAH dalam proses pendampingan?

Bagi Koordinator Sekolah Gajah Wong dan Edukator Sekolah Gajah Wong :

1. Apa yang melatar belakangi didirikannya Sekolah Gajah Wong?
2. Apa visi dan misi Sekolah Gajah Wong?
3. Bagaimana anda sebagai koordinator membangun koordinasi antar anggota dalam menjalankan tugasnya?
4. Bagaimana anda mengelola regulasi Sekolah Gajah Wong?
5. Bagaimana pandangan anda mengenai kondisi sosial-pendidikan anak-anak di Kampung Ledhok Timoho?
6. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan oleh Sekolah Gajah Wong?
7. Bagaimana cara edukator meyakinkan orang tua agar menyekolahkan anaknya di Sekolah Gajah Wong?
8. Apa metode pembelajaran yang digunakan Sekolah Gajah Wong yang membedakan dengan sekolah lain?
9. Kapan waktu pembelajaran di Sekolah Gajah Wong dimulai?
10. Berapa jumlah murid Sekolah Gajah Wong saat ini?



11. Bagaimana cara pembagian murid di Sekolah Gajah Wong berdasarkan usianya?
12. Apa upaya Sekolah Gajah Wong dalam melakukan pendampingan pendidikan?
13. Apa saja kegiatan pendampingan yang telah menjadi kebiasaan di Sekolah Gajah Wong?
14. Bagaimana kontribusi para edukator Sekolah Gajah Wong?
15. Apakah murid di sekolah ini setelah lulus dapat melanjutkan sekolah ke sekolah formal?
16. Selain pendampingan sosial-pendidikan untuk anak-anak apakah ada kegiatan pendampingan untuk orang tuanya?
17. Apa saja kegiatan dari kelas parenting untuk orang tua murid?
18. Apa faktor pendukung dari proses pendampingan sosial-pendidikan Sekolah Gajah Wong?
19. Apa saja faktor penghambat proses pendampingannya?

Bagi Masyarakat :

1. Apa yang melatar belakangi anda menyekolahkan anaknya di Sekolah Gajah Wong?
2. Bagaimana kondisi anak-anak sebelum dan sesudah Sekolah Gajah Wong didirikan?

3. Menurut anda apakah dengan pendampingan oleh TAABAH melalui Sekolah Gajah Wong bermanfaat bagi kehidupan anda?
4. Adakah peran masyarakat dalam membantu proses pendampingan pendidikan ini? jika ada apa saja perannya?
5. Apakah ada kegiatan dari Sekolah Gajah Wong yang dikhususkan untuk orang tua murid?
6. Apa manfaat yang anda rasakan setelah diadakan kelas parenting?
7. Apakah pendampingan yang dilakukan Sekolah Gajah Wong efektif dalam menanggulangi permasalahan pendidikan di Kampung Ledhok Timoho ini?
8. Apa upaya anda sebagai wali murid untuk membantu pendampingan pendidikan oleh Sekolah Gajah Wong?
9. Apa harapan anda untuk Lembaga Sosial TAABAH dan Sekolah Gajah Wong ke depannya terutama dalam pendampingan pendidikan untuk masyarakat?

### C. Dokumentasi



## Anak Jalanan di Yogya Mendapat KIPEM

**YOGYAKARTA** — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta, memberikan Kartu Identitas Penduduk Musiman (Kipem) bagi anak jalanan di Yogyakarta. Meski demikian, kalangan anak jalanan merasa belum puas, karena yang mereka inginkan bukan Kipem tetapi KTP.

Wakil Walikota Yogyakarta, Syukri Fadholi menjelaskan, pemberian Kipem itu merupakan kesepakatan yang dikeluarkan antara Pemkot maupun jajaran kepolisian Yogyakarta. "Mereka itu dulu mintanya dibuatkan KTP. Tapi itu kan tidak

mereka.

Dengan adanya kendala ini, Pemkot Yogyakarta akhirnya mempertimbangkan kemungkinan dibuatkannya Kipem bagi mereka. "Setelah dibicarakan ternyata itu dianggap memungkinkan, sehingga Kipem bisa dikeluarkan," jelas Syukri.

"Syukri menambahkan Kipem ini sifatnya hanya sementara. Artinya, selama Kipem berlaku, anak jalanan harus berusaha mencari identitas diri mereka memenuhi. "Kalau batas waktu Kipem sudah habis, mungkin kita masih harus membicarakan

badan hukum yang mampu keberadaannya mereka.

Saat ini jumlah Kipem yang sudah dikeluarkan sebanyak 30 buah untuk 30 orang. Jumlah keseluruhan Kipem yang diajukan Tim Advokasi Arus Bawah (Taabah), ada 32 orang.

Koordinator Taabah Mohammad Toha mengatakan, sebenarnya mereka belum puas dengan pemberian Kipem. Yang diinginkan Taabah adalah pemberian KTP, bagi komunitas mereka.

Dijelaskan Toha, keinginan mereka mendapat Kipem sebenarnya didasari oleh

 Taabah Jojja

**[10] REPUBLIKA SELASA 11 DESEMBER 2008**

### Puluhan Anak Jalanan Demo ke DPRD DIY

**D**uaik dari puluhan belian demo menuntut pemenuhan hak-hak mereka di DPRD DIY. Mereka menuntut pemenuhan hak-hak mereka sebagai warga negara yang sah. Mereka menuntut pemenuhan hak-hak mereka sebagai warga negara yang sah. Mereka menuntut pemenuhan hak-hak mereka sebagai warga negara yang sah.

Sebelum aksi gangguan tersebut, puluhan anak jalanan melakukan demo ke DPRD DIY. Mereka menuntut pemenuhan hak-hak mereka sebagai warga negara yang sah. Mereka menuntut pemenuhan hak-hak mereka sebagai warga negara yang sah.

Sebelum aksi gangguan tersebut, puluhan anak jalanan melakukan demo ke DPRD DIY. Mereka menuntut pemenuhan hak-hak mereka sebagai warga negara yang sah. Mereka menuntut pemenuhan hak-hak mereka sebagai warga negara yang sah.

Sebelum aksi gangguan tersebut, puluhan anak jalanan melakukan demo ke DPRD DIY. Mereka menuntut pemenuhan hak-hak mereka sebagai warga negara yang sah. Mereka menuntut pemenuhan hak-hak mereka sebagai warga negara yang sah.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571

## SERTIFIKAT

No. B-205/Un.02/DSH.3/PP.00.09/12./2018

**Diberikan Kepada:**

*L. D. Afri Hidayati*

NIM : 14720008

Program Studi Sosiologi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Qur'an  
dengan Predikat :  
**Baik (B)**

19 Desember 2019  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

  
Sulistyarningsih



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 November 2018

Nomor : 074/11089/Kesbangpol/2018  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :  
 Walikota Yogyakarta  
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Perizinan Kota Yogyakarta  
 di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga  
 Nomor : UIN.02/TU SH/TL.00/1372/2018  
 Tanggal : 13 November 2018  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PROSES PENDAMPINGAN LEMBAGA SOSIAL TIM ADVOKASI ARUS BAWAH DALAM PENDIDIKAN KAUM MARJINAL KAMPUNG LEDHOK TIMOHO YOGYAKARTA" kepada:

Nama : L.D. ALFI HIDAYATI  
 NIM : 14720008  
 No.HP/Identitas : 083120639738/3304206003960001  
 Prodi/Jurusan : Sosiologi  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga  
 Lokasi Penelitian : Kampung Ledhok Timoho RT 50 RW 05, Kelurahan Muja Muju,  
 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta  
 Waktu Penelitian : 19 November 2018 s.d 31 Maret 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



7 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.2580/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : L.D Alfi Hidayati  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Banjarnegara, 20 Maret 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 14720008  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Imorenggo, Karangsewu  
Kecamatan : Galur  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,91 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.72.19.1/2018

This is to certify that:

Name : **L.d Alfi Hidayati**  
Date of Birth : **March 20, 1996**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **August 10, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	42
<b>Total Score</b>	<b>413</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, August 10, 2018  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : L.D ALFI HIDAYATI  
NIM : 14720008  
Jurusan/Prodi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 Jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

Prof. Rektor  
Ketid. Kelembagaan dan Kerjasama



## D. Curriculum Vitae Penulis

### 1. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : L.D Alfi Hidayati

Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara,  
20 Maret 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Gunungjati RT 02 RW 03,  
Pagedongan, Banjarnegara  
Jawa Tengah

Email : [lataniaalvi@gmail.com](mailto:lataniaalvi@gmail.com)

No. Hp : 083120639738



### 2. Latar Belakang Pendidikan Formal

DA Cokroaminoto Gunungjati : 2000-2002

SDN 2 Gunungjati : 2002-2008

SMPN 1 Pagedongan : 2008-2011

MAN 2 Banjarnegara : 2011-2014

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

/Fishum/Sosiologi : 2014-Sekarang